

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang disiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai suatu tujuan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang dimaksud penelitian lapangan adalah penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan, tempat terjadinya gejala. Penelitian tafsir jenis ini sering disebut pula dengan penelitian living Qur'an, artinya penelitian yang fokus masalahnya berkaitan dengan respon, resepsi, persepsi masyarakat tertentu terhadap al-Qur'an. Sedangkan jika dilihat dari bentuk permasalahan yang akan dipecahkan, maka penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kualitatif artinya penelitian yang bersifat mendeskripsikan, menggambarkan, memaparkan secara jelas satu fokus sasaran yang menjadi permasalahan dalam penelitian.² Di sini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena akan menganalisa tentang manajemen waktu bagi santri *tahfidz* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus.

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian lebih menekankan analisisnya. Berdasarkan pada metode penelitian kualitatif, maka instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri atau biasa disebut *human instrument*. Dengan demikian, peneliti bertugas menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 19-20.

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut *Strauss* dan *Corbin* penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik (menyeluruh), kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data yang berupa tulisan (bukan angka) tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif.

B. Setting Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di Pondok Pesantren Daar Al-furqon terletak di Kalugawen, desa Janggalan No. 267 RT.07 RW.02 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Tepatnya sekitar 400 meter keselatan dari Menara Kudus atau sekitar 200 meter kearah timur dari kantor desa Janggalan kecamatan Kota kabupaten Kudus. Peneliti sengaja memilih lokasi ini, karena sistem pembagian waktu untuk menghafal yang berada di pondok pesantren tersebut sangat baik dan seluruh santri dapat mengikutinya. Selain waktu untuk menghafal ada pula waktu untuk kegiatan lain, seperti: sekolah kitab, qira'ah, manaqib, dan tartilan.

C. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memerlukan subjek penelitian yang dimaksud adalah sejumlah subjek yang akan diambil dan dijadikan parameter dalam pengambilan data dalam penelitian. Subjek penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan manajemen waktu dalam menghafal al-Qur'an ini yaitu santri yang menghafalkan

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 306.

⁴ Wiratna Sujaweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 21.

al-Qur'an. Subjek penelitian ini akan bertindak sebagai narasumber, sehingga akan berpengaruh pada keakuratan data yang menjadi subjek penelitian adalah pengasuh Pondok Pesantren Daar Al-furqon serta santri yang menghafalkan al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar Al-furqon tersebut.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek Peneliti, dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang Peneliti gunakan dalam Penelitian ini berasal dari tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab serta santri pondok pesantren Daar al-Furqon yang berada di desa Janggalan kecamatan Kota kabupaten Kudus.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis.⁵ Dalam penelitian ini, yang dimaksud sumber data sekunder menurut peneliti meliputi bagian dari instrumen penelitian yang instrumen utamanya adalah peneliti sendiri yang menggunakan pedoman dokumentasi, wawancara, dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kreadibilitas tinggi. Oleh karena itu, suatu tahap dalam pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.⁶ Di dalam metode pengumpulan data kualitatif, yaitu:

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm, 1987), 10.

⁶ Wiratna Sujaweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. 30.

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yang penulis lakukan ditunjukkan pada lokasi penelitian, yaitu pondok pesantren Daar al-Furqon di Desa Janggalan Kota Kabupaten Kudus. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai profil pondok pesantren. Menggali informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Daar al-Furqon yang berhubungan dengan waktu menghafal al-Qur'an yang efektif.

Selain itu penulis juga menggunakan observasi non partisipan, yaitu penulis memperoleh data yang masih terkait dengan manajemen waktu menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah.

2. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah pencarian data dengan cara bertanya langsung kepada informan yang bersangkutan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat. Oleh sebab itu, peneliti diharapkan menentukan tokoh-tokoh kunci yang akan dimintai keterangan sesuai interview guide, sehingga data yang perlukan oleh seorang peneliti bisa didapat secara reliabel dan orisinil.⁷ Dalam hal ini sumber data atau tokoh-tokoh kunci dalam penelitian ini adalah pengasuh dan santri pondok pesantren Daar al-Furqon.

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tersruktur adalah wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nantinya, dikarenakan penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan

⁷ Muhammad Yusuf, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* Dalam Sahiron Syamsuddin Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits, (Yogyakarta: Teras, 2007), 59-60.

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸ Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, wawancara tidak terstruktur digunakan agar informan tidak menyadari bahwa sebenarnya penulis sedang menggali informasi. Sebelum peneliti terjun ke lapangan, peneliti menentukan obyek informan yang akan peneliti wawancarai, yaitu: Pengasuh Pondok, dan santri Pondok Tahfidz Daar al-Furqon Janggalan Kota Kudus.

3. Dokumentasi

Selanjutnya dalam penggalian sumber data, penulis juga menggunakan data-data berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip tentang pondok pesantren, ataupun literatur lainnya yang masih relevan dengan penelitian ini. Serta mengambil gambar-gambar sebagai dokumentasi. Metode ini digunakan sebagai upaya penyempurnaan data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara atau interview.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian atau pemeriksaan sahnya data, metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah antara lain:

1. Uji Kredibilitas Data

Dalam uji kredibilitas data, dilakukan melalui:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru. Perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 319-320.

dicek kembali kepada sumber asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁹ Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan wawancara terus-menerus akan menjadikan data sesuai dengan yang ada di lapangan.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu sah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁰ Di sini peneliti melakukan pengulang-ulang dalam memahami data, sehingga tidak ada kesalahan dalam kesimpulan.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

⁹ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 42.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 370-371.

- 3) Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹¹

Di sini peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, dengan melakukan wawancara yang mendalam dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak.

d. Member check

Suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberian data. Sehingga member check mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan kepada pemberian data.¹²

2. Uji Transferability

Dalam uji transferability menunjukkan adanya derajat ketepatan dan sejauh mana suatu hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan dan diterapkan. Untuk itu, maka hasil laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependability

Uji dependability dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dimulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan penelitian.

4. Uji Confirmability

Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji confirmability dapat dilaksanakan bersama saat

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 372-374.

¹² Muhammad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 94.

melaksanakan uji dependability. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.¹³

G. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan kesimpulan maka data yang telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data dari sumber data dianalisis dengan cara-cara tertentu. Analisis sendiri berarti proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Selain itu penulis juga melakukan suatu interpretasi, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan diantara unsur satu dengan lainnya. Proses analisis sudah dimulai pada waktu proses pengumpulan data. Setiap aspek data yang telah terkumpul, penulis senantiasa sekaligus melakukan satu analisis berupa penafsiran atau pemahaman atas data upaya mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian.¹⁴

Penulis menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang batasan dalam proses analisis data mencakup tiga sub proses, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci (field note). Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan memunculkan kesulitan jika tidak dianalisis sejak awalnya. Laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Laporan ini menjadi bahan mentah, disingkatkan dan direduksi, disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 376-378.

¹⁴Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 41.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan atau wawancara, juga mempermudah untuk mencari data lagi jika diperlukan reduksi data juga membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Display data

Field note yang bertumpuk-tumpuk akan membingungkan jika tidak segera ditangani, maka dalam display data ini penulis membuat klasifikasi, pengkodean, dan sistematisasi. Tujuannya agar peta segera dikuasai.

3. Kesimpulan atau verifikasi data

Sejak semula penelitian berusaha mencari makna data yang telah dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak semula berupaya mengambil kesimpulan.

Kesimpulan itu mula-mula bersifat tentatif, kabur, diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih bersifat grounded. Jadi kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai intersubjective consensus yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas / confirmability.¹⁵

¹⁵ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 43.